

PENGEMBANGAN MEDIA ‘NahShorNa’ DENGAN MENGGUNAKAN DUA BAHASA UNTUK PEMBELAJARAN NAHWU-SHOROF DASAR

Atik Husna ¹⁾, Iin Baroroh Ma'arif²⁾, Akhmad Kanzul Fikri³⁾

^{1),2),3)} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jl. Garuda No. 09 Tambakberas Jombang
Email: Ucenaatik@gmail.com

Abstrak. *Peneliti melakukan penelitian ini melalui observasi kepada para siswayang minat belajarnya menurun dalam pembelajaran grammar Arab. Para siswa sudah mempunyai dasar kemampuan dalam berbahasa inggris. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan dari mendesain NahShorNa sebagai media 2 bahasa sesuai dengan kebutuhan belajar para siswa dalam pembelajaran dasar Nahwu-Shorof. Penelitian ini meneliti 12 siswa. Subjek yang diteliti yaitu para siswa kelas 2 di pondok pesantren An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas, Jombang. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan menggunakan metode R&D. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penilaian media NahshorNa mendapatkan nilai 88% dan tergolong interesting(menarik), hasil dari 2 penilai materi yaitu nilai materi untuk bahasa inggris mendapatkan nilai 75% dan tergolong menarik, untuk materi bahasa Arab mendapatkan nilai 73,75% dan tergolong menarik juga. Kesimpulan untuk kelayakan media ini yaitu mendapatkan respon tergolong “Bagus”.*

Kata Kunci: *Media NahShorNa, Bilingual, Nahwu-Shorof.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan selalu mengalami perubahan melalui inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan yang ideal meliputi 3 aspek pembelajaran yaitu Pembelajaran Kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap) dan psikomotorik (Kreativitas) untuk siswa. Menurut Croanbach dalam bukunya yang di kutip oleh Sari: 2017 mengemukakan bahwa, “Pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran yang baik adalah melalui pengalaman dan dengan pengalaman para siswa menggunakan panca indera. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab VII bagian 33 kalimat 3 dijelaskan bahwa, 'Bahasa dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada unit pendidikan khusus untuk mendukung kemampuan berbahasa setiap peserta didik'. Ada dua jenis Pendidikan, Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum.

Dalam Bahasa Arab, Pendidikan berarti “Tarbiyah (تَرْبِيَّةٌ)” yang berasal dari fi'il madhi (past tense) oleh kata “rabbaa (رَبَّى)” yang memiliki arti “Telah Mendidik”. Dalam Bahasa Arab, Pendidikan Agama disebut sebagai Tarbiyah Islamiyah. Drs. Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa Pendidikan Agama adalah bimbingan spiritual dan fisik untuk pembentukan karakter utama dengan skala islam. Kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama adalah pedoman yang dilakukan oleh orang dewasa untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan sehingga memiliki kepribadian muslim.

Di sisi lain, ada Pendidikan Umum. Berdasarkan SK Mendiknas No.008-E / U /1975 juga menjelaskan bahwa, 'Pendidikan Umum adalah pendidikan yang bersifat umum, yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dalam SK Mendiknas No. 008-E / U / 1975 dijelaskan bahwa Pendidikan Umum adalah Pendidikan yang memiliki karakteristik universal.

Pada dasarnya belajar tidak hanya belajar pendidikan agama atau pendidikan umum. Semua pembelajaran itu penting dan wajib untuk dipelajari. Sebagai contoh pembelajaran agama seperti belajar Nahwu-Shorof, bahasa Arab, kitab-kitab kuning, dll.

Nahwu-Shorof merupakan pembelajaran utama dan dasar dalam memahami pembelajaran agama. Nahwu-Shorof sebagai sumber semua pembelajaran agama, mulai dari bahasa Arab hingga pengetahuan kitab kuning, semua membutuhkan pembelajaran Nahwu-Shorof. Dalam kaitannya

dengan pembelajaran bahasa Inggris, Nahwu-Shorof sama seperti pembelajaran tata bahasa. Contoh, Go-Went-Gone (dalam Bahasa Inggris) = ذَهَبَ - يَذْهَبُ (dalam Bahasa Arab).

Saat ini pembelajaran Nahwu-Shorof sangat minim dilakukan. Hal ini disebabkan karena minat untuk belajar Nahwu-Shorof yang rendah dirasa menjenuhkan dan menggunakan metode klasik dalam proses belajar-mengajar. Banyaknya media cetak yang sulit dipahami juga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mempelajari materi tersebut.

Dalam perkembangannya, Nahwu-Shorof menjadi kurikulum dan pelajaran wajib di Pondok Pesantren, Sekolah Menengah Atas Islam (Madrasah Aliyah), Sekolah Menengah Pertama Islam (Madrasah Tsanawiyah), dan Sekolah Dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah). Namun hampir semua Pembelajaran Nahwu-Shorof di Pondok Pesantren maupun di sekolah-sekolah islam masih menggunakan metode klasik karena menjaga keaslian Kitab Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran bilingual NahShorNa untuk mempermudah mempelajari Nahwu-Shorof pada tingkat dasar.

Media pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Flash CS5 agar dapat menjadi lebih interaktif dan efektif dengan tanpa menghilangkan keaslian dari Kitab Kuning serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Materi yang disajikan adalah tentang definisi kalimat (kata), jenis kalimat, contoh kalimat dan bentuk latihan kalimat yang dilengkapi dengan menggunakan kombinasi antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Pembahasan

Peneliti menggunakan model R&D (Research and Development) yang diadaptasi Borg dan Gall hanya mengambil 7 langkah mengambil dari kutipan (Mukhooyaroh, 2018) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Observasi dilakukan oleh peneliti di Pondok pesantren An-Nashriyah Bahrul ‘Ulum Tambakberas, Jombang untuk mengamati dan mengetahui secara langsung pembelajaran serta kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran Nahwu-Shorof. Dalam proses observasi, peneliti membutuhkan angket, interview dan dokumentasi untuk guru maupun siswa.

b. Perencanaan

Dalam proses perencanaan ini meliputi persiapan tentang penyusunan materi, pembuatan *flowchart*, pembuatan angket dan perencanan aplikasi apa yang akan digunakan.

c. Pengembangan produk awal

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan pengembangan produk dan validasi beberapa ahli. Tujuannya adalah agar produk yang dikembangkan benar-benar siap untuk diujicobakan.

d. Uji coba lapangan awal

Dalam tahap ini, dilakukan setelah tahap pengembangan produk yang sudah dibuat dan diujicobakan kebeberapa ahli materi dan media.

e. Revisi produk utama

Tahap ini dilakukan berdasarkan saran dan perbaikan yang membangun dari hasil angket dari beberapa validator sebagai penyempurnaan produk.

f. Uji coba lapangan utama

Tahap ini dilakukan setelah proses penyempurnaan. Tahap ini melibatkan 12 siswa sebagai subjek penelitian.

g. Produk akhir

Dalam tahap ini, produk yang sudah divalidasikan dan diujicobakan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran Nahwu-Shorof.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif adalah hasil skor dari validasi oleh ahli media, ahli materi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan kualitatif adalah hasil respon dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian baik berupa wawancara beberapa siswa, angketnya, kritik dan saran.

Hasil penelitian ini, peneliti mengadopsi 7 langkah dari model Borg dan Gall sebagai berikut:

a. Penelitian dan pengumpulan informasi

Peneliti melakukan observasi dari bulan Desember 2018. Dalam proses observasi, peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa An-Nashriyah kelas 2 madrasah diniyah, interview beberapa siswa, interview ke guru Nahwu-Shorof kelas 2 dan memberikan angket ke guru Nahwu-Shorof kelas 2. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa:

- Lembaga tersebut akan diterapkan 2 bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sudah mulai didukung dalam pembelajaran di kelas 1 madrasah diniyah setiap minggu 3x.
- Terdapat fasilitas technology yang mendukung dalam pembelajaran Nahwu-Shorof seperti projector dan laptop dan mereka lebih tertarik.
- Selama ini pembelajaran masih menggunakan media cetak seperti buku.
- Mereka lebih mudah bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, peneliti mendesain media NahShorNa untuk membantu siswa lebih mudah dan lebih tertarik minatnya dalam belajar Nahwu-Shorof dengan menggunakan multimedia dan dua bahasa.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat flowchart, bahan materi yang akan dikembangkan dan beberapa software yang dibutuhkan.

c. Pengembangan format produk awal

Produk ini dirancang menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS5 software* dengan isi komponen-komponen berikut ini: desain background gambar, instrument musik, teks Arab-Inggris dan pengemasan. Selain komponen tersebut, materi yang akan dikembangkan adalah materi dasar Nahwu-Shorof seputar isim, fi'il dan huruf disertai gambar, contoh-contoh dan tiga exercise. Materi tersebut dipilih karena kebutuhan siswa dan sesuai silabus.

d. Uji coba lapangan awal

Pada tahap ini terdapat tahap validasi dari dua ahli materi, yaitu materi bahasa Arab dan Inggris dan ahli media. Berikut ini hasil validasi dari ahli materi bahasa Arab:

Table 1. The blueprint of Material Validation (Material Expert)

No	Komponen	No Butir	Unsur penilaian	Score					
				1	2	3	4	5	
1	Relevansi	1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓		
		2	Media "NahShorNa" relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓		
		3	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓	
		4	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum					✓	
		5	Ilustrasi media sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓	
		6	Ilustrasi media yang fungsional cukup					✓	
2	Keakuratan	7	Materi yang disajikan sesuai dengan ketepatan keilmuan					✓	
		8	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					✓	
		9	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari					✓	
		10	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang berorientasi (pendekatan saintifik)					✓	
3	Kelengkapan Sajian	11	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓	
4	Konsep Dasar Materi	12	Sistematis konsep materi dasar Nahwu-Shorof					✓	
		13	Kesesuaian konsep materi dasar Nahwu-Shorof menggunakan bilingual dengan aturan grammar yang benar					✓	
5	Kemampuan najian dengan tuntutan pembelajaran yang terpaut pada siswa	14	Mendorong siswa punya rasa ingintahu dan belajar mandiri					✓	
		15	Mendorong terjadinya interaksi siswa					✓	
		16	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri					✓	

Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Arab

Berdasarkan hasil validasi ahli materi bahasa Arab diatas, total skor yang didapat yaitu 59 dihitung hasilnya dengan menggunakan skala likert menghasilkan 73,75%. Dengan demikian validasi ahli materi termasuk kriteria "Sangat Bagus". Meskipun sangat bagus hasilnya, validator memberikan beberapa saran kepada peneliti untuk merevisi beberapa kata Arab sesuai saran dari validator.

Table 1. The blueprint of Material Validation (Material Expert)

No	Komponen	No Butir	Unsur penilaian	Score				
				1	2	3	4	5
1	Relevansi	1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa					✓
		2	Media "NahShorNa" relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				✓	
		3	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
		4	Materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				✓	
		5	Ilustrasi media sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					✓
		6	Ilustrasi media yang fungsional cukup					✓
2	Keakuratan	7	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				✓	
		8	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir				✓	
		9	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				✓	
		10	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan penekanan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)				✓	
3	Kelengkapan Sajian	11	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓	
4	Konsep Dasar Materi	12	Sistematisasi konsep materi dasar <i>Nahwa-Shorof</i>				✓	
		13	Kesesuaian konsep materi dasar <i>Nahwa-Shorof</i> menggunakan bilangan dengan aturan grammar yang benar				✓	
5	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpasang pada siswa	14	Mendorong siswa punya rasa ingintahu dan belajar mandiri				✓	
		15	Mendorong terjadinya interaksi siswa				✓	
		16	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri				✓	

Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil validasi ahli materi bahasa Arab diatas, total skor yang didapat yaitu 60 dihitung hasilnya dengan menggunakan skala likert menghasilkan 75%. Dengan demikian validasi ahli materi termasuk kriteria "Sangat Bagus".

Table 1. The blueprint of Media Validation (IT Expert)

No	Komponen	No Butir	Unsur penilaian	Score				
				1	2	3	4	5
1	Desain layout/ tata Letak	1	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi					✓
		2	Ketetapan proporsi layout				✓	
		3	Ketepatan pemilihan font				✓	
2	Text / Tipografi	4	Ketepatan ukuran huruf				✓	
		5	Ketepatan warna teks				✓	
		6	Komposisi gambar				✓	
3	Image	7	Ukuran Gambar				✓	
		8	Kualitas Tampilan Gambar				✓	
		9	Kesesuaian gambar dengan materi				✓	
		10	Ketepatan Pemilihan Gambar				✓	
4	Audio	11	Ketepatan pemilihan <i>background</i> dengan materi				✓	
5	Packing	12	Cover depan dikemas dengan format menarik				✓	
		13	kesesuaian tampilan dengan isi				✓	
6	Penggunaan	14	Kesesuaian dengan pengguna				✓	
		15	Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)				✓	
7	Navigasi dan Interactive Link	16	Ketepatan tombol navigasi				✓	
		17	Ketepatan kinerja interactive link				✓	

Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli Media diatas, total skor yang didapat yaitu 75 dihitung hasilnya dengan menggunakan skala likert menghasilkan 88%. Dengan demikian validasi ahli materi termasuk kriteria "Sangat Bagus".

e. Revisi produk utama

Revisi produk ini dilakukan sebagai perbaikan agar produk tersebut benar-benar bisa diuji cobakan kepada pengguna.

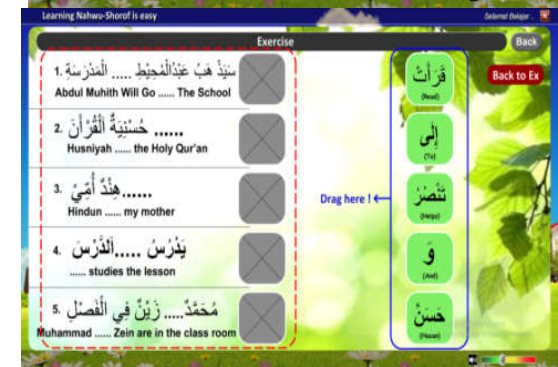
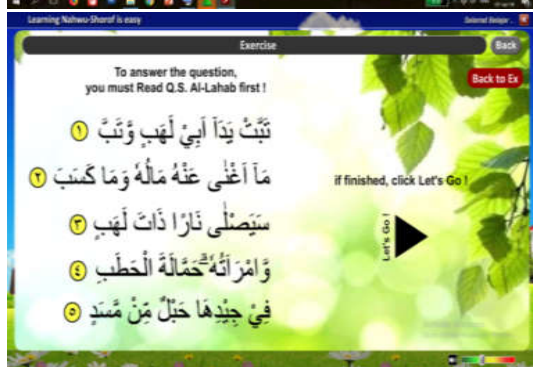
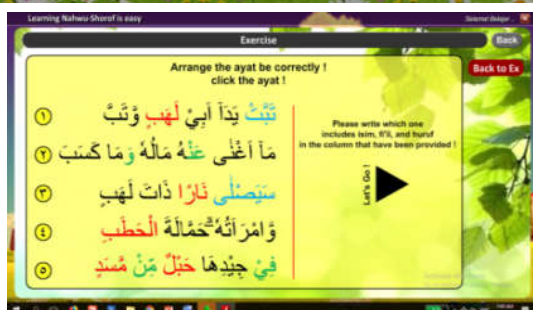
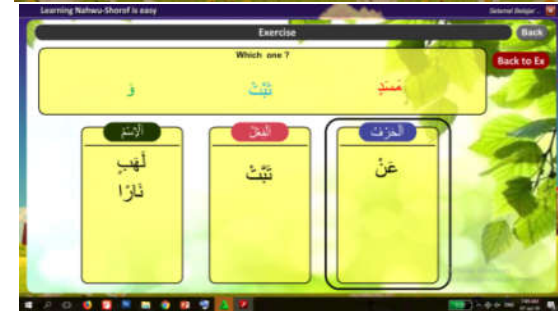
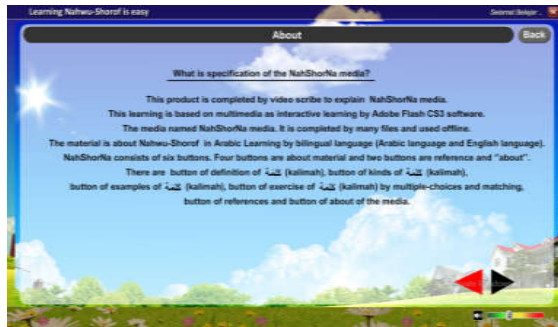
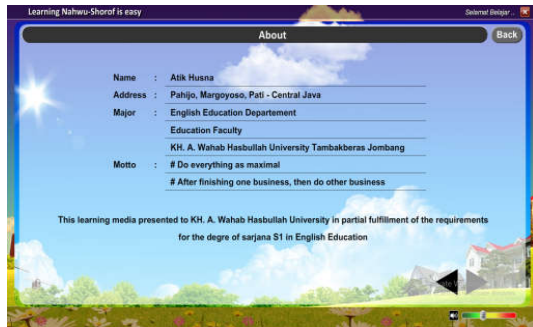
f. Uji coba lapangan utama

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket respon kepada 12 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Respon 10 dari 12 siswa tersebut menunjukkan bahwa produk tersebut menarik dan tidak membosankan serta layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Nahwu-Shorof meskipun 2 menunjukkan masih ada kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami materi secara cepat. Akan tetapi 2 siswa tersebut memberikan respon bahwa pembelajaran menggunakan teknologi tidak gampang bosan dan mereka memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang belum mereka ketahui.

g. Produk akhir

Karena tidak ada revisi lagi dari uji coba lapangan utama, media NahShorNa ini berakhir pada tahapan ini karena dari berbagai respon subjek peneliti menyatakan bahwa produk ini sudah layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di kelas. Berikut ini merupakan hasil akhir setelah revisi dan validasi:







NahShorNa merupakan sebuah aplikasi yang didesain dengan mengkombinasi dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris dengan pengetahuan salah satu bahasa tersebut berupa materi Nahwu-Shorof pembelajaran dasar sehingga dapat membantu dan memudahkan mempelajari materi tersebut secara interaktif dan menarik. Isi materi NahShorNa merupakan seputar materi dasar pelajaran Nahwu-Shorof yaitu membahas tentang isim, fi'il dan huruf serta contoh-contoh dan latihan-latihan. NahShorNa menampilkan materi disertai dengan gambar-gambar, instrument musik dan background. Melalui media ini siswa dapat mengkombinasikan antara bahasa Arab dan Inggris dengan melalui pembelajaran Nahwu-Shorof dasar serta siswa dapat belajar mandiri dan berpikir kreatif dalam mempelajari materi dengan menggunakan teknologi.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil validasi dari ahli materi bahasa Arab adalah 73,75% berkategori bagus.
2. Hasil validasi dari ahli materi bahasa Inggris adalah 75% berkategori bagus.
3. Hasil validasi dari ahli media yaitu 88% berkategori sangat bagus.
4. Hasil dari pengguna media siswa kelas 2 An-Nashriyah menyatakan bahwa media tersebut mendapatkan respon bagus. Mereka menggunakan media dengan cukup tertarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan dan lebih berantusias dalam pembelajaran karena mereka bisa melakukan pembelajaran dengan suasana lain.

Ucapan Terima Kasih

1. Terimakasih untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memotivasi yang tiada mengharap balasan dari anaknya
2. Terimakasih untuk semua guru yang telah mentransfer ilmu
3. Terimakasih kepada semua dosen Bahasa Inggris yang sudah banyak membantu memberikan masukan, kritik dan saran
4. Terimakasih kepada pihak Pondok Pesantren An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas, Jombang yang sudah mau meluangkan waktunya guna mengikuti partisipasi dalam penelitian saya
5. Terimakasih untuk ahli materi, ahli media serta team desain produk yang sudah membantu dan bekerjasama
6. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah support dalam penelitian ini dan tidak bisa disebutkan satu-satu

Daftar Rujukan

- المفتاح للعلوم *Mudah Belajar Membaca Kitab*. 2016. Sidogiri: Batartama.
- Burhanuddin, Afid. 2013. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, (Online), (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/>)
- Hakim, Taufiqul. 2001. *Program Pemula Membaca Kitab Kuning امثنتى Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*. Jepara: Ponpes Darul Falah.
- Mukhoyyaroh, Ummi. 2018. *Developing English Arabic Basic Grammar Bilingual Module for Students of Eleventh Grade of MA Salafiyah Kajen Pati (Thesis)*. Semarang: Walisongo State Islamic University.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary*. 2011. Fourth Edition. New York: Oxford University Press.
- Sari, Ana Wahyuning. 2017. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6 (1), ISSN: 22526994.